



# PROSIDING

Seminar Nasional

IKIP PGRI Bojonegoro

“Tranformasi Pendidikan: Pilar Membangun Masyarakat Madani di Era 5.0”

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CTL TERHADAP PRESTASI BELAJAR KELAS XI MAN 2 BOJONEGORO

Liswatin<sup>1</sup>, Fruri stevani<sup>2</sup>, Sudjiran<sup>3</sup>

IKIP PGRI Bojonegoro. Email: [iswatin966@gmail.com](mailto:iswatin966@gmail.com)

### Abstract

*This research aims to examine how students' academic performance in economics at MAN 2 Bojonegoro is influenced by the Contextual Teaching and Learning (CTL) model supported by animated videos. In economics lessons, the cognitive achievement level of students remains below the Minimum Completion Criteria (KKM), which is set at 75%. Daily test results indicate that 60% of students have met the KKM, while 40% have not. The method used in this study is a quantitative approach. The independent variable in this research is the CTL model aided by animated videos, while the dependent variable is students' learning outcomes. Data analysis was conducted using a paired sample t-test with SPSS version 26 software. The statistical test results show a significance value of  $0.000 < 0.05$ , indicating that the CTL learning model supported by animated videos enhances students' understanding.*

### Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar siswa di mata pelajaran ekonomi di MAN 2 Bojonegoro dipengaruhi oleh model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) yang didukung oleh video animasi. Dalam pembelajaran ekonomi, Tingkat pencapaian kognitif siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal, yaitu nilai 75% untuk mata pelajaran tersebut. Hasil ulangan harian menunjukkan 60% siswa telah memenuhi KKM, sedangkan 40% belum. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model CTL berbantuan video animasi, sementara variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa. Pengolahan data dilakukan dengan uji paired sample t-test menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , Ini menunjukkan bahwa model pembelajaran CTL yang dibantu video animasi meningkatkan pemahaman siswa.

**Kata kunci :** *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, video animasi, pelajaran ekonomi

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah Landasan dalam mengembangkan sumber daya manusia yang unggul. Di Indonesia, upaya terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Ini terkait dengan kebutuhan untuk menghasilkan orang yang tidak semata-mata pintar dalam hal akademis, melainkan juga menguasai kemampuan dan sifat yang baik.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, proses pembelajaran diharapkan dapat membuat suasana belajar interaktif dan menyenangkan sehingga setiap siswa dapat mencapai potensi terbaiknya.

Akan tetapi, faktanya masih terdapat berbagai kendala yang dihadapi. selama proses pembelajaran, terutama dalam bidang studi ekonomi. Perkara tersebut mencakup rendahnya motivasi siswa, kurangnya keterlibatan selama pembelajaran, dan hasilnya yang masih di bawah standar. Observasi di MAN 2 Bojonegoro menunjukkan bahwa banyak siswa gagal memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pelajaran ekonomi. Hal ini mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih efektif dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan prestasi siswa. Ini karena model pembelajaran konvensional, di mana pendidik lebih banyak berperan sebagai pemberi informasi dan murid cenderung menjadi pendengar tanpa respon.

Model pembelajaran kontekstual dan pengajaran CTL adalah salah satu metode yang dapat digunakan. Model ini menekankan bahwa siswa harus dapat memahami relevansi dan aplikasi pelajaran dalam konteks dunia nyata. Pendekatan ini diharapkan membuat siswa lebih aktif dan termotivasi selama proses pembelajaran. Model ini mendorong siswa untuk menerapkan pelajaran dalam kehidupan sehari-hari karena mereka memiliki kemampuan untuk membuat hubungan antara materi pelajaran dan situasi dunia nyata (Alman,2020).

Model pembelajaran CTL menitikberatkan pada pengaitan materi pelajaran dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat memahami relevansi dan manfaat praktis dari apa yang mereka pelajari di kelas. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi saat pembelajaran berlangsung. Pendekatan kontekstual sendiri merupakan strategi yang menekankan keterlibatan aktif siswa, agar mereka mampu menemukan serta menghubungkan isi pelajaran dengan pengalaman hidup di lingkungan sekitar. Dengan demikian, siswa terdorong untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kebiasaan sehari-hari (Alman, 2020).

Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL), yang juga dikenal sebagai pembelajaran kontekstual, merupakan pendekatan yang menghubungkan materi pelajaran dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga dapat menerapkannya. Dengan ini proses belajar akan relevan serta bermakna untuk peserta didik. Melalui pembelajaran kontekstual, siswa didorong untuk mengaitkan pengetahuan yang diperoleh di kelas dengan pengalaman dan kondisi di lingkungan sekitar. Untuk itu, siswa lebih mudah paham dan termotivasi untuk mengaplikasikannya di aktivitas sehari-hari (Suprpto et al., 2020).

Agar penerapan pembelajaran dapat memberikan hasil yang optimal, diperlukan dukungan media yang tepat, salah satunya adalah penggunaan video animasi. Media ini berperan dalam memudahkan penjelasan konsep-konsep yang sulit dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Melalui visual yang dinamis, video animasi mampu memperkuat pemahaman, serta meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Arsyad (dalam Ariandhini & Anugraheni, 2022) menjelaskan bahwa video merupakan rangkaian gambar dalam bingkai yang diproyeksikan melalui lensa sehingga membentuk gambar bergerak di layar. Sementara itu, menurut Hidayatullah (dalam

Suprianto, 2022), animasi adalah kumpulan gambar yang ditata secara berurutan dan apabila diputar dengan kecepatan tertentu akan tampak bergerak. Munir (dalam Suprianto, 2022) juga menyebutkan bahwa istilah animasi berasal dari kata "animation" dalam bahasa Inggris artinya menghidupkan, memulai gerak.

Jenis media pembelajaran yang menggunakan gambar bergerak dan suara pendukung disebut media video animasi. Ini seperti film atau video. juga mampu menyampaikan data secara visual dan auditory, sehingga bisa meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran. Dengan elemen yang menarik, video animasi juga dapat meningkatkan minat juga ikut serta siswa dalam proses belajar. Menurut (Rahmayanti 2018) mengemukakan bahwa "Media video animasi artinya media audio visual dengan menggabungkan gambar animasi yang bias bergerak dengan diikuti audio sesuai menggunakan karakter animasi.

Penggunaan media video animasi dalam pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk mendukung tercapainya hasil belajar yang optimal. Media ini memadukan gambar bergerak dan suara, layaknya film atau video, sehingga mampu menyampaikan informasi secara visual dan audio sekaligus. Dengan tampilan menarik, video animasi bisa membantu siswa dalam memahami materi secara lebih mudah dan menyenangkan, serta meningkatkan minat dan partisipasi mereka dalam proses belajar.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono, karena inti dari penelitian adalah memperoleh data yang relevan. Dengan memilih teknik yang sesuai, peneliti dapat memperoleh informasi yang akurat untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantuan video animasi terhadap hasil belajar siswa. Data yang berhasil dikumpulkan menjadi dasar dalam penarikan kesimpulan dan pemberian rekomendasi penelitian. Tanpa pemahaman yang baik mengenai teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mampu memperoleh data yang memenuhi standar yang diharapkan (Sugiyono, 2017). Analisis data dilakukan dengan menerapkan beberapa uji, yakni uji normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis, menggunakan perangkat lunak IBM SPSS versi 26.

Pengumpulan data pada penelitian ini menerapkan sejumlah instrument yakni :

1. Observasi

Melalui observasi, peneliti bisa memperoleh data secara langsung dari subjek penelitian dengan mengamati perilaku, aktivitas, maupun peristiwa yang berlangsung secara alami. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mendapatkan informasi lebih lanjut dan sesuai, juga memahami dinamika interaksi yang terjadi di lingkungan pembelajaran. Dengan melakukan observasi, peneliti bisa mencatat berbagai detail yang mungkin tidak terjangkau oleh metode lain, sehingga memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang fenomena tersebut. Metode ini sangat efektif untuk penelitian data kualitatif, karena membantu peneliti memahami kondisi sosial dan budaya yang melatarbelakangi masalah penelitian. Data observasi yang dikumpulkan meliputi jumlah siswa serta profil MAN 2 Bojonegoro yang diperoleh dari pihak sekolah. Informasi ini digunakan untuk menganalisis konteks yang lebih luas, serta menilai bagaimana hal tersebut berpengaruh pada proses dan hasil pembelajaran siswa.

## 2. Dokumentasi

Dengan metode ini, data dikumpulkan berdasarkan dokumen yang berkaitan dengan aktivitas penelitian. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi tentang MAN 2 Bojonegoro, seperti profil sekolah, jumlah tenaga pengajar, fasilitas, serta dokumentasi foto kegiatan pembelajaran. Fokus utama dokumentasi adalah pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan model CTL yang didukung oleh video animasi. Melalui data tersebut dapat diperoleh gambaran mendalam mengenai implementasi dan dampak dari metode pembelajaran yang diterapkan.

## 3. Tes

Tes merupakan instrumen yang terdiri dari sejumlah soal atau tugas untuk mengukur kemampuan, keterampilan, kecerdasan, atau bakat baik individu maupun kelompok. Dalam penelitian ini, penilaian utama dilakukan melalui tes harian. Jenis tes yang dipakai ialah tes objektif, khususnya dalam bentuk opsi pilihan ganda. Terdapat 25 soal, masing-masing menyediakan empat opsi jawaban. Metode ini dirancang untuk menilai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan, serta untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran yang diterapkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data penelitian dikumpulkan melalui tes yang diberikan kepada 32 siswa kelas XI-G. Instrumen tes tersebut kemudian diuji melalui dua tahap, yaitu validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa soal-soal yang digunakan benar-benar mengukur aspek yang dimaksud dalam penelitian, sedangkan uji reliabilitas bertujuan untuk menilai konsistensi hasil tes apabila diulang dalam kondisi serupa. Kedua tahapan ini sangat penting untuk menjamin data yang diperoleh akurat dan dapat dipercaya. Peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26.

### 1. Uji validitas

Berdasarkan hasil hitung yang menerapkan SPSS versi 26 for Windows, analisis ini mengacu pada perhitungan validitas isi terhadap total 25 butir pertanyaan. Proses ini bertujuan untuk menilai sejauh mana setiap pertanyaan dalam tes mampu mencerminkan konsep yang diukur. Hasil analisis ini akan menunjukkan apakah setiap butir pertanyaan valid dan layak digunakan untuk menilai prestasi belajar siswa dalam konteks penelitian ini. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, suatu soal dianggap valid dan layak digunakan dalam tes apabila nilai koefisien korelasi ( $r$ )  $> 0,05$ . Sedangkan, jika nilai  $r < 0,05$ , maka soal tersebut dinilai tidak valid. Nilai koefisien tersebut bisa diketahui dalam tabel berikut.

Tabel 1.1 Hasil Uji dengan Bantuan Spss versi 26

	Corrected Item-Total Correlation	R tabel	Interpretasi
SOAL 1	0,380	0,34	Valid
SOAL 2	0,425	0,34	Valid
SOAL 3	0,440	0,34	Valid
SOAL 4	0,440	0,34	Valid
SOAL 5	0,443	0,34	Valid
SOAL 6	0,382	0,34	Valid
SOAL 7	0,361	0,34	Valid
SOAL 8	0,421	0,34	Valid
SOAL 9	0,440	0,34	Valid
SOAL 10	0,484	0,34	Valid
SOAL 11	0,366	0,34	Valid
SOAL 12	0,354	0,34	Valid
SOAL 13	0,402	0,34	Valid
SOAL 14	0,456	0,34	Valid
SOAL 15	0,402	0,34	Valid
SOAL 16	0,502	0,34	Valid
SOAL 17	0,443	0,34	Valid
SOAL 18	0,382	0,34	Valid
SOAL 19	0,402	0,34	Valid
SOAL 20	0,354	0,34	Valid
SOAL 21	0,387	0,34	Valid
SOAL 22	0,404	0,34	Valid
SOAL 23	0,431	0,34	Valid
SOAL 24	0,577	0,34	Valid
SOAL 25	0,469	0,34	Valid

Berdasarkan analisis dalam tabel 1.1 menerangkan yakni seluruh 25 pertanyaan yang dianggap valid dan cocok diterapkan untuk instrumen penelitian.

## 2. Uji reliabilitas

Reliabilitas sebuah tes biasanya dinyatakan secara angka melalui koefisien tertentu. Tujuan dari pengukuran reliabilitas ini adalah untuk memastikan konsistensi tes dalam menilai aspek yang sama meskipun dilakukan diwaktu yang berbeda. Dengan kata lain, reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa tes tersebut konsisten dalam memberikan hasil, sehingga dapat diandalkan untuk menilai kemampuan atau prestasi siswa secara akurat. Ini sangat penting untuk memastikan bahwa hasil yang

didapatkan dari tes mencerminkan kemampuan siswa dengan tepat. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 26, dan hasilnya pada tabel 1.2.

Tabel 1.2 Uji Reliabilitas dengan Bantuan SPSS 26

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,803	25

Sumber : Output Spss 26

Berdasarkan data tersebut, bisa di simpulkan Cronbach's Alpha termasuk dalam kriteria sangat tinggi diantara reliailitas 0,81-1,00 sehingga bisa dinyatakan instrument penelitian memiliki konsistensi internal yang reliable.

### Analisis data

#### 1. Uji normalitas

Uji ini dipakai untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan mengikuti pola distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26 for Windows. Hal ini penting untuk menentukan metode analisis statistik yang akan dipakai selanjutnya. Jika data terdistribusi normal, analisis parametris dapat diterapkan; sebaliknya, jika tidak, analisis non-parametris mungkin lebih tepat. Hasil dari uji normalitas akan memberikan informasi penting mengenai karakteristik distribusi data yang diperoleh. Tujuannya adalah untuk menilai apakah data layak digunakan pengujian hipotesis. Data yang dianalisis berasal dari hasil sebelum menerapkan model CTL, serta hasil posttest setelah penerapan model tersebut. Dengan melakukan uji ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang digunakan untuk menguji hipotesis valid dan dapat diandalkan, sehingga hasil analisis dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran terhadap prestasi siswa. Berikut hasil uji normalitas ditampilkan dalam Tabel 1.3.

Tabel 1.3 Hasil Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
pretest	0,946	32	0,109
posttes	0,950	32	0,143

Sumber : Output SPSS 26

Analisis terhadap data pretest dan posttest dilakukan menerapkan uji ini berbantuan perangkat lunak SPSS versi 26 for windows. Hasil pengujian pada pretest

menampilkan nilai Shapiro-Wilk sejumlah 0,946 dengan tingkat sig. 0,109. Sementara itu, data posttest menghasilkan nilai Shapiro-Wilk sejumlah 0,950 dengan nilai sig. 0,143. Karena kedua nilai sig. berada diatas batas sig. 0,05, maka kesimpulannya data tersebut terdistribusi normal.

## 2. Uji hipotesis

Uji-t di gunakan menguji seberapa jauh pengaruh dampak model pembelajaran CTL terhadap prestasi belajar siswa kelas XI-G di MAN 2 Bojonegoro.

- Tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat jika nilai signifikan  $> 0.05$ . Dengan demikian,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- Ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat jika nilai signifikan  $< 0.05$ . Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Untuk memastikan efektifitas strategi pembelajaran, penting untuk memahami hasil uji-t dengan baik, maka pada hal ini hasil dari ada tidaknya singnifikansi bisa diketahui dalam tabel berikut:

Tabel 1.5 Hasil Uji Hipotesis menggunakan SPSS 26

		Paired Samples Test							
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Interval of the				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest - posttes	-46,500	15,797	2,793	-52,195	-40,805	-16,651	31	0,000

sumber : Hasil Output SPSS 26

Berdasarkan Tabel 1.5, uji hipotesis yang dilakukan melalui Paired Samples test menunjukkan adanya perbandingan diantara nilai pretest serta posttest. Hasil analisis memperlihatkan bahwa rata-rata nilai antara pretest serta posttest mencapai 46,500, dengan standar deviasi sejumlah 15,797 serta standar error rata-rata sejumlah 2,793. Rentang interval kepercayaan untuk selisih rata-rata berada diantara -40,805 hingga -52,195. Nilai t hitung yang diperoleh adalah -16,651 dengan derajat kebebasan (df) sejumlah 31, serta nilai sig. (p-value)sejumlah 0,000. Karena nilai signifikansi  $< 0,05$  maka kesimpulannya ada perbedaan secara statistik diantara hasil pretest dan posttest . dengan demikian, perlakuan yang dipergunakan pada penelitian ini memberi pengaruh yang nyata pada kenaikan hasil tes peserta didik.

Model pembelajaran CTL dapat disebut sebagai pembelajaran kontekstual. Dengan ini, siswa diajak untuk mengaitkan konsep yang sedang dipelajari dengan pengalaman nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna. Oleh karena itu, diharapkan murid bisa lebih paham dan menerapkan pengetahuan yang

diperoleh dalam situasi nyata. CTL ialah model pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dengan hidup kenyataan siswa, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat (Suprpto et al., 2020). CTL berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Agar penerapannya lebih optimal, dukungan media pembelajaran sangat diperlukan, salah satunya adalah media animasi. Penggunaan media animasi dapat menarik perhatian siswa serta menjadikan proses belajar lebih interaktif dan menyenangkan. Dengan demikian, diharapkan semangat belajar siswa meningkat, serta pemahaman terhadap materi yang diajarkan menjadi lebih baik. Media animasi juga dapat membantu menjelaskan konsep-konsep yang kompleks dengan cara yang lebih visual dan menarik.

Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini, model CTL yang dibantu dengan video animasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi. dengan ini model CTL berbantu video animasi efektif dalam mendukung pencapaian belajar siswa kelas XI IPS di MAN 2 Bojonegoro. Dengan demikian, penggunaan media animasi dalam pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

## SIMPULAN

Berdasar pada hasil penelitian dari pengujian hipotesis yang dilakukan bisa ditarik kesimpulan yakni :

- a. Model pembelajaran CTL berbantu video animasi memberikan dampak positif yang signifikan pada prestasi belajar siswa terhadap pembelajaran Ekonomi di kelas XI IPS di MAN 2 Bojonegoro. Hal ini sesuai dengan kenaikan nilai siswa setelah diterapkannya model pembelajaran tersebut di dibandingkan dengan nilai sebelum penerapan.
- b. Berdasarkan hasil uji statistic SPSS, diperoleh nilai sig. (ssig.2-tailed) sejumlah 0,000 yang dibawah taraf sig. 0,05. Hasil ini menerangkan yakni ada perbedaan signifikan diantara nilai pretest dan posttest, sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak serta hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Maka, model CTL berbantu video animasi efektif diterapkan sebagai pembelajaran yang inovatif dikelas.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alifia Rachmawati<sup>1\*</sup>, E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *URNAL BASICEDU Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022, 6, 7637-7643.*
- Wahyudah, W. A., Fradani, A. C., & Stevani, F. (2024, July). Strategi Guru Meningkatkan Kompetensi 4C Mata Pelajaran Ekonomi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Kedungadem. In *Prosiding Seminar Nasional (Kolaborasi Pendidikan dan Dunia Industri) (Vol.2,No.2,pp.19-26).*
- Amiril Ikma Namuza<sup>1</sup>), R. 2. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbantuan Media Museum Virtual Terhadap Minat Belajar IPS Siswa SMPN 5 Bojonegoro. *Volume 3 No. 1, Tahun 2023, 3, 36-44.*
- Gilang Mas Ramadhan, M. (2024). Penerapan model pembelajaran contextual teaching learning (CTL) berbantuan e-module untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa di sekolah dasar. *Journal of Elementary Education Volume 07 Number 01, January 2024, 7, 51-58.*
- Imelda Nur Aryanti<sup>1\*</sup>, R. (2022). Model Blended Learning Berbantuan Video Animasi Meningkatkan Hasil Belajar IPA dan Sikap Kemandirian Siswa. *Jurnal Edutech Undiksha Volume 10, Number 2, Tahun 2022, 10, 302-310.*
- Rahmawati Syahfitri<sup>1</sup>, T. I. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning(CTL) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan dan Konseling Volume 4 Nomor 6 Tahun 2022, 4, 1079-1088.*
- Rifka Br Napitupulu<sup>1</sup>, G. J. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Motivasi Belajar PAK dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Sibolga Tahun Pembelajaran 2023/2024. *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik Vol.2, No. 2 Mei 2024, 2, 81-97.*
- Wulan Oktaviana Ashari<sup>1\*</sup>, A. I. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Berbantuan Media Interaktif "Nearpod" Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol: 1, No 4, 2024, 1, 1-11.*